

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Mahasiswa yang menggunakan layanan *paylater*, khususnya *Shopee PayLater*, di Universitas Muhammadiyah Ponorogo menjadi pusat penelitian ini karena tertarik untuk mengeksplorasi sejauh mana literasi keuangan, kontrol diri, dan sikap keuangan memengaruhi kebiasaan belanja mahasiswa yang menggunakan *Shopee PayLater*, maka mereka mengumpulkan data tentang perilaku konsumen mahasiswa. Lokasi penelitian yaitu di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Alasan memilih lokasi penelitian tersebut karena di Universitas Muhammadiyah Ponorogo banyak yang menggunakan layanan *Shopee PayLater*.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018) Populasi merujuk pada sekelompok item atau individu dengan faktor atau aspek khusus yang dianalisis oleh peneliti sebagai dasar dalam merumuskan kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang menggunakan *Shopee Paylater*.

2. Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019) Sampel adalah sebagian dari ukuran dan komposisi populasi. Penentuan ukuran sampel merupakan tahapan krusial dalam menetapkan jumlah responden yang akan digunakan dalam suatu penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang menggunakan layanan *Shopee PayLater* dan sudah pernah belanja menggunakan *Shopee PayLater* minimal satu kali, namun jumlah mereka tidak disebutkan.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan jenis *Non probability sampling* dengan teknik *Purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2018) teknik *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama terhadap setiap anggota populasi yang akan dipilih menjadi sampel. Sedangkan teknik *Purposive Sampling* menurut Sugiyono (2018:138) adalah pengambilan sampel dengan menggunakan berbagai pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Penentuan kriteria dalam penelitian ini adalah :

1. Mahasiswa yang mempunyai / mengaktifkan layanan *shopee paylater*.
2. Pengguna *shopee paylater* merupakan mahasiswa yang sedang berkuliah di Universitas Muhammadiyah Ponorogo pada angkatan 2021- 2024

Dalam penelitian ini, penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2017) :

$$n = \frac{Z^2 \cdot p \cdot q}{e^2}$$

Keterangan :

- **n** = jumlah sampel yang diperlukan
- **Z** = skor Z dari distribusi normal (biasanya 1,96 untuk tingkat kepercayaan 95%)
- **p** = proporsi responden yang diperkirakan memiliki karakteristik tertentu (biasanya diasumsikan 0,5 jika belum diketahui)
- **q** = 1 – p
- **e** = batas kesalahan yang dapat ditoleransi (margin of error), biasanya 0,1 atau 0,05

sehingga sampel pada penelitian ini yaitu :

$$n = \frac{(1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{(0,1)^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01}$$

$$n = 96,4$$

3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari responden atau sumber utama, tanpa melalui perantara. Informasi ini dikumpulkan langsung dari individu yang memiliki pengalaman atau keterlibatan langsung terhadap fenomena yang diteliti. (Sugiyono, 2017). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner yang dijawab responden menggunakan skala Likert dari 1 hingga 5.

3.4 Metode Pengambilan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara utama melalui penyebaran kuesioner kepada responden.

1. Kuesioner

(Sugiyono, 2019) dalam kuesioner, pernyataan diberikan kepada responden sebagai sarana pengumpulan data. Bila sejumlah besar responden tersebar di wilayah geografis yang luas, kuesioner digunakan. Untuk menjawab kuesioner, responden harus memilih jawaban dari daftar pilihan. Dalam penelitian ini, kuesioner dievaluasi menggunakan skala likert 1-5. Berikut adalah tabel skala linkert 1-5 :

Tabel 1 Bobot Skor

Kode	Keterangan	Skor
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
N	Netral	3
S	Setuju	4
SS	Sangat Setuju	5

3.5 Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah elemen utama dalam suatu penelitian yang menjadi fokus analisis peneliti, dengan tujuan untuk memperoleh data yang relevan serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh (Sugiyono, 2017). Cara

mengukur suatu variabel ditunjukkan oleh definisi operasionalnya. Berikut ini adalah definisi operasional yang diterapkan dalam penelitian ini :

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang berpengaruh atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini, yang termasuk sebagai variabel independen adalah :

a) *Financial Literacy* (literasi keuangan)

Financial Literacy (literasi keuangan) adalah pemahaman terhadap ide, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan mengurangi risiko, dan kapasitas membuat keputusan keuangan yang tepat dan berhasil untuk tujuan sosial dan pribadi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi (Fianto., 2017).

Indikator *financial literacy* menurut (Herdjiono & Lady, 2016) antara lain :

- 1) Pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.
- 2) Menabung dan meminjam.
- 3) Dana cadangan.
- 4) Investasi.

b) *Self Control*

Self Control mengacu pada kemampuan seseorang dalam memahami baik aspek internal dirinya maupun faktor eksternal dari lingkungan sekitar,

serta mengelola dan mengubah perilaku tertentu sesuai konteks untuk menggambarkan diri sendiri dalam lingkungan sosial. “Kemampuan dalam mengendalikan tindakan, kecenderungan untuk mencari validasi atau pengakuan dari lingkungan sekitar, motivasi untuk menyesuaikan perilaku agar selaras dengan ekspektasi orang lain, serta kecenderungan untuk menutupi atau menahan ekspresi emosional..” (M. Nur Ghufroon & Rini Risnawitaq S., 2017).

Menurut Nainggolan, (2022) indikator pada *self control* yaitu :

- 1) Menyusun rencana sebelum melakukan pembelian.
- 2) Memeriksa biaya sebelum melakukan pembelian.
- 3) Mempertimbangkan tujuan penggunaan barang.
- 4) Berpikir matang sebelum membeli barang yang serupa.
- 5) Membeli kebutuhan yang diperlukan.

c) Sikap Keuangan

Sikap Keuangan merupakan suatu kecenderungan mental, nilai, keyakinan, dan pandangan seseorang terhadap uang dan pengelolaannya. Sikap ini memengaruhi bagaimana cara seseorang merencanakan, menggunakan, mengatur, dan menilai uang dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan (Nisa et al., 2020) indikator dalam sikap keuangan meliputi:

- 1) Pandangan terhadap keuangan pribadi
- 2) Perencanaan pengeluaran

- 3) Keamanan finansial
- 4) Evaluasi keuangan pribadi

1) Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017) “Variabel yang dihasilkan atau dipengaruhi oleh variabel independen disebut variabel dependen. Dalam penelitian ini, (Y) merujuk pada perilaku konsumen, yang merupakan variabel dependen.”

Perilaku konsumtif didefinisikan sebagai kebiasaan membeli yang dimotivasi oleh keinginan yang sudah tidak rasional sehingga tidak lagi masuk akal (Yuniarti, 2015). Perspektif lain mendefinisikan perilaku konsumen sebagai kecenderungan individu untuk melakukan pembelian impulsif atau berlebihan. Motivasi di balik perilaku konsumen ini adalah keinginan, bukan kebutuhan (Rahma, 2019).

Tindakan membeli sesuatu secara impulsif atau tanpa berpikir panjang dikenal sebagai perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif ini berujung pada pengeluaran yang tidak perlu (Asisi & Purwanto, 2020). Menurut Fromm (1995) indikator perilaku konsumtif adalah :

- 1) Pemenuhan keinginan
- 2) Barang tidak produktif
- 3) Status

3.6 Metode Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu prosedur yang melibatkan pengiriman kuesioner kepada responden untuk memproses data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Sistem perangkat lunak pemrosesan data *Statistic Packages for Social Science (SPSS)* versi 29 digunakan dalam prosedur pemrosesan data penelitian ini.

1. Uji Instrumen

a) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai keabsahan atau validitas pertanyaan-pertanyaan dalam suatu kuesioner (Sujarweni, 2014). Validitas sebuah kuesioner ditentukan oleh seberapa baik pertanyaan-pertanyaannya dapat memberikan informasi tentang pokok bahasan yang sedang diukur. Menggunakan pendekatan korelasi momen produk untuk uji validitas:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}$$

Dimana :

r = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum x$ = skor pertanyaan

$\sum y$ = skor total

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara x dan y

$(\sum x^2)$ = jumlah variabel x dikuadratkan

$(\sum y^2)$ = jumlah variabel y dikuadratkan.

Menurut (Sugiyono, 2017) “Nilai r yang dihitung dan tabel r harus dibandingkan pada tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) untuk menilai

validitas suatu item. Instrumen dianggap sah jika nilai r yang dihitung melebihi tabel r pada tingkat ini. jika nilainya di bawah tabel r , maka instrumen dianggap tidak valid.”

b) Uji Reliabilitas

Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menilai sejauh mana suatu variabel atau instrumen menunjukkan kestabilan dan konsistensi dalam mengukur, serta sejauh mana respon responden tetap yakin dalam memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan konsep yang diteliti. Salah satu aspek variabel dalam kuesioner adalah konstruksi pertanyaan (Sujarweni, 2014). Semua pertanyaan dapat menjalani pengujian reliabilitas secara bersamaan. Standar berikut digunakan untuk mengevaluasi pengujian reliabilitas:

1. Reliabilitas suatu instrumen dianggap memenuhi syarat apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$.
2. Sebaliknya, apabila nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$, maka instrumen dianggap tidak reliabel atau kurang dapat dipercaya.

Dengan rumus *Alpha Cronbach's* sebagai berikut :

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r = Nilai Reliabilitas

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian skor tiap pertanyaan

σ_t^2 = Varian total

k = jumlah item pertanyaan.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa variabel independen maupun residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Pemenuhan asumsi ini diperlukan agar hasil analisis regresi dapat dianggap valid dan dapat diinterpretasikan secara akurat.. Uji statistik akan dianggap tidak valid untuk sejumlah sampel terbatas jika asumsi tersebut dilanggar. Residu ini dapat diuji kenormalannya menggunakan uji statistik Kolmogorove-Smirnoff. Jika $> 0,05$ merupakan nilai signifikan, data dianggap normal (Ghozali, 2018:161)

b) Uji Multikolonieritas

Tujuannya adalah untuk mengevaluasi apakah variabel independen dan residual dari model regresi terdistribusi normal. Agar model regresi berfungsi, asumsi normal harus benar (Ghozali, 2018:107)

Menurut Ghozali (2018:108) menjelaskan bahwa nilai toleransi dan faktor inflasi varians (VIF) adalah dua cara ditemukannya multikolinearitas dalam model regresi ini.

- a. Multikolinearitas tidak terjadi jika nilai toleransi $> 0,10$ atau ekuivalen dengan nilai $VIF < 10$.
- b. Apabila nilai toleransi pada suatu model regresi $< 0,10$ atau nilai $VIF > 10$, maka dikatakan terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Mencari tahu apakah ada distribusi varians yang tidak sama antara residual dari satu pengamatan dan pengamatan lain adalah tujuan dari uji heteroskedastisitas. Bila selisih antara residual dari dua pengamatan konstan, ini dikenal sebagai homoskedastisitas; bila berfluktuasi, ini dikenal sebagai heteroskedastisitas. Salah satu teknik untuk mengetahui apakah heteroskedastisitas terjadi adalah analisis grafik sebar (Ghozali, 2018:137). Agar dapat dianalisis menggunakan scatterplot, model regresi yang digunakan harus memenuhi asumsi tidak adanya heteroskedastisitas dengan memenuhi kriteria tertentu. :

- a. Heteroskedastisitas dapat dikonfirmasi oleh pola-pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit).

- b. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka heteroskedastisitas tidak terjadi.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda digunakan sebagai metode statistik dalam penelitian yang memiliki beberapa variabel bebas dan satu variabel terikat.

Bila hanya ada satu variabel dependen dalam regresi, Uji Regresi Linier Berganda dilakukan untuk mengidentifikasi seberapa banyak variabel independen memengaruhi variabel dependen. Rumus ini dapat digunakan untuk menghitung uji regresi linier berganda :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

α = konstanta

Y = perilaku konsumtif

b_1 = koefisien regresi dari *financial literacy*

b_2 = koefisien regresi dari *self control*

b_3 = koefisien regresi dari sikap keuangan

x_1 = *financial literacy*

x_2 = *self control*

x_3 = sikap keuangan

e = standart error

3. Uji Determinasi

Koefisien determinasi di mana komponen independen menjelaskan variabel dependen ditunjukkan oleh koefisien R². Kapasitas kemampuan

variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen memiliki keterbatasan apabila nilai R relatif kecil. Koefisien determinasi ini berada dalam rentang antara 0 hingga 1. Namun, variabel independen dapat menawarkan data yang diperlukan untuk menghitung varians signifikan dari variabel dependen jika R mendekati satu. Nilai R^2 digunakan rumus :

$$R^2 = \frac{(b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + b_3 \sum x_3 y)}{\sum y^2}$$

Keterangan :

b_1, b_2, b_3 = koefisien determinasi

x_1 = *Financial Literacy*

x_2 = *Self Control*

x_3 = Sikap Keuangan

Y = Perilaku Konsumtif

4. Uji Hipotesis

a) Uji T (Uji Parsial)

Uji-T, yang juga dikenal sebagai uji parsial, digunakan untuk mengevaluasi seberapa signifikan pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai T yang dihitung dibandingkan dengan tabel t untuk melakukan uji ini. Pengujian pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) menunjukkan bahwa ada 95% kemungkinan bahwa kesimpulan yang diambil adalah benar, atau toleransi 5%

Menurut (Sugiyono, 2018) kriteria pengujian Uji T adalah :

1. Variabel independen dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai signifikansinya $< 0,05$.
2. Variabel independen dianggap tidak memengaruhi variabel dependen secara signifikan jika nilai signifikansinya $> 0,05$.
3. Jika nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti ada hubungan antara variabel independen dan dependen.
4. Hipotesis alternatif (H_a) akan ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima apabila nilai $t\text{ hitung} < t\text{ tabel}$, yang menyatakan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
5. Apabila nilai $-t\text{ hitung} < \text{nilai} - t\text{ tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menggambarkan hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.
6. Hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima apabila nilai $-t\text{ hitung} \geq -t\text{ tabel}$, yang berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dan dependen.

b) Uji F (Uji Simultan)

Uji F (uji simultan) digunakan untuk menentukan tingkat signifikansi efek simultan faktor-faktor independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian Uji F (Sugiyono, 2018) adalah :

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, "maka variabel-variabel independen memiliki pengaruh simultan yang signifikan terhadap variabel dependen."
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, "maka variabel-variabel independen tidak memengaruhi variabel dependen secara signifikan pada saat yang bersamaan."
3. Apabila nilai F hitung $\leq$ nilai F tabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, yang mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen tidak memberikan pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
4. jika nilai F hitung $>$ F tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

